

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa Tuberkulosis (TB) menjadi salah satu penyakit menular utama yang menyebabkan kematian di seluruh dunia. WHO juga mengidentifikasi pentingnya mencapai tingkat kepatuhan pasien yang tinggi dalam pengobatan TB untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini, TB masih menjadi masalah kesehatan di dunia hingga saat ini. Estimasi jumlah orang terdiagnosis TB Pada tahun 2022 diperkirakan 10,6 juta orang terjangkit TB di seluruh dunia. Data *World Health Organization* (WHO) yang dirilis 7 November 2023 masih menempatkan Indonesia pada urutan dua teratas kasus Tuberkulosis (TB) di dunia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI mencatat total kasus TB tahun 2023 sebanyak 658.543 kasus per 3 November 2023.

Jumlah kasus TB dari provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebanyak 30.009 orang. Jika dibandingkan dari jenis kelamin jumlah kasus laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan secara nasional maupun pada setiap provinsi (Profil Kesehatan Indonesia, 20i20). Menurut data yang tercatat oleh Dinas Kesehatan Kota Kediri estimasi warga masyarakat terkena tuberkolosis pada tahun 2023 sebanyak 1381 masyarakat terkena infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*.

Infeksi yaitu masuk dan berkembang biaknya suatu organisme (agen infeksius) dalam tubuh inang. Suatu agen infeksius (patogen) belum tentu menyebabkan penyakit pada manusia. Apabila mikroorganisme menginvasi dan berkembang biak di dalam tubuh tetapi tidak menyebabkan gejala, maka disebut kolonisasi. Penyakit infeksius yang dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya disebut penyakit menular. Mikroorganisme patogen berkembang biak dan menyebabkan tanda dan gejala klinis maka infeksi tersebut bersifat simptomatis, sebaliknya jika tidak ada gejala yang timbul, maka penyakit bersifat asimtomatis (Padoli, 2016).

TB Paru merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri TB Paru juga dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Kelompok dari bakteri *Mycobacterium* selain *Mycobacterium Tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas dikenal sebagai *Mycobacterium Other Than Tuberculosis* (MOTT) yang terkadang bisa mengganggu penegakan diagnosis pengobatan TB Paru tersebut (Rizqiya *et al.*, 2021).

Kepatuhan pasien terhadap pengobatan jangka panjang tuberkulosis merupakan kunci dalam pengendalian penyakit ini. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis yaitu jumlah obat yang diminum. Pengobatan TB Paru ini dilakukan secara rutin selama enam bulan. Besarnya angka ketidakpatuhan pengobatan sulit dinilai, namun diperkirakan lebih dari seperempat pasien TB gagal dalam menyelesaikan pengobatan 6 bulan. Pengobatan yang terputus atau tidak sesuai dengan standar *Directly*

Observed Treatment Short-course (DOTS) dapat menyebabkan kekambuhan penyakit dan kemungkinan terjadinya resisten sekunder kuman tuberkulosis terhadap obat anti tuberkulosis atau *Multi Drug Resistance* (MDR) yang dapat membuat pengobatan lebih sulit dan mahal. (Faizah *et al.*, 2016).

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri mematuhi pengobatan sehingga keberhasilan terapi OAT dapat tercapai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien sehingga tercapainya keberhasilan terapi pada pasien TB. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian Analisis Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis (OAT) Terhadap Keberhasilan Terapi Pada Pasien Tuberkulosis Sensitif Obat di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepatuhan minum obat anti tuberculosi (OAT) mempengaruhi keberhasilan terapi pada pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri?
2. Apakah pasien tuberculosi di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi?
3. Apakah hubungan antara keberhasilan pengobatan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri?

C. Tujuan

1. Mengetahui keberhasilan terapi pada pasien tuberkulosis yang menggunakan OAT di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri
2. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat minum obat pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri
3. Mengetahui hubungan keberhasilan pengobatan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Menjadi salah satu sumber informasi dan menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan terutama dalam bidang farmasi klinis dan dapat menjadi kontribusi berharga untuk literatur ilmiah tentang TB, stigma, dan kesehatan masyarakat secara umum. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit dan institusi kesehatan lainnya di seluruh dunia dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperbaiki manajemen pasien TB, termasuk pelatihan staf medis dalam menangani isu stigma dan memberikan perawatan yang lebih holistik.

3. Manfaat Bagi Institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran dan referensi sarana belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa khususnya dalam bidang farmasi klinis.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit tuberkulosis (TB) dan dampak stigma terhadap pasien. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat lebih empati dan mendukung pasien TB dalam pengobatan mereka.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Keaslian Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Melania Meyrisca	2022	Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Dengan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Sungai Betung Bengkayang	-Penelitian menggunakan uji chi-square	Penelitian menggunakan metode kohort
2.	Alfina Rahmania	2019	Analisis Hubungan Tingkat Kepatuhan Dan	-Penelitian secara retrospektif -Penelitian	-Penelitian menggunakan analisis uji Kolmogorov-

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Keaslian Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Dewasa Fase Intensif Di Rsud Dr. Soedarso Pontianak	menggunakan instrument MMAS-8	Smirnov
3.	Yeti Anita	2018	Hubungan Pengetahuan Pasien Tuberculosis Tentang Penyakit Tuberculosis Dengan Kepatuhan Berobat Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang	-Penelitian menggunakan uji chi-square	-Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling -Jumlah responden -Tempat penelitian
4.	Ni Nyoman Wahyu Udayani	2023	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit	- Menggunakan metode cross sectional	-Penelitian menggunakan uji spearman
5.	Rasna Sari	2023	Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dan Pendamping Minum Obat(PMO)	-Penelitian menggunakan metode yang sama	-Variabel yang di teliti

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Keaslian Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			dengan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Poasia Kota Kendari		